THE ABILITY OF USING DICTION IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' POETRY

*Ibna Ul Izzati, Siti Maryam & Agus Supriatna
Suryakancana University, Cianjur
ibnaulizzati@yahoo.com*

Abstract

This article discusses students' ability in using word choices (diction) on the poetry of students of SMP Negeri 3 Cianjur. The method used in this research is descriptive qualitative method. The techniques used are test and questionnaire. The population of the study is 25 students of class VIII-4. This study concludes that the students' diction ability is 78 (it can be categorized as good). In terms of diction aspects, formal aspect has very good criteria, synonymy has good criteria, and polysemy has sufficient criteria. Obstacles experienced by students in writing poetry that includes diction aspect and its problem solving.

Keywords: diction, formal aspect, polysemy, synonymy.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak kemajuan seiring dengan perkembangan teknologi. Kemajuan pendidikan terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi siswa. Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Selain itu, bahasa juga memiliki fungsi yang lain di antaranya: alat ekspresi

jiwa, alat beradaptasi, dan juga alat kontrol sosial (Mulyati, 2015: 3-8).

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi maupun berinteraksi satu sama lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, setiap orang dapat mengungkapkan pokok pikiran, gagasan, ide maupun isi hati kepada setiap orang.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun (Sugono, 2008: 116). Bahasa merupakan cerminan pribadi seseorang, dengan adanya bahasa, maka semakin banyak karya sastra yang dihasilkan contohnya adalah karya sastra puisi.

Bahasa yang digunakan dalam penciptaan sebuah puisi merupakan cerminan dari pengarangnya, terkadang pengarang memasukkan kata-kata berbau kedaerahan atau tempat asal pengarang seperti bahasa Jawa,

Bali, Sunda dan sebagainya. Bahkan terkadang pengarang menggunakan kata-kata hasil ciptaan pengarang sendiri yang memungkinkan arti katanya hanya pengarang yang tahu. Berbicara mengenai bahasa dalam puisi, erat hubungannya dengan pilihan kata atau diksi. Keraf (2010:22-23) berpendapat “pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan”.

Pengguna yang berpengetahuan luas akan memilih dan menggunakan kosa katanya secara tepat dan tersusun agar menjadi harmonis sehingga maksud atau gagasannya tersampaikan. Sebaliknya orang yang kurang pengetahuannya tidak akan mempersoalkan kata yang dipilih tersebut tepat atau tidak karena ketidaktahuannya.

Hal tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi SMP yang masih kesulitan dalam memahami dan menguasai diksi, penulisan diksi berdasarkan aspek formal dan penulisan diksi berdasarkan aspek struktur leksikal. Untuk itu, perlu adanya upaya lebih lanjut mengenai pembelajaran sastra khususnya pemahaman diksi dalam puisi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, tulisan ini akan memaparkan gambaran penggunaan pilihan kata (diksi) pada puisi karya siswa, untuk mendapatkan gambaran mengenai penggunaan aspek formal dalam diksi pada puisi karya siswa. Selain itu, juga untuk mendapatkan gambaran mengenai penggunaan aspek struktur leksikal dalam diksi pada puisi karya siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk

memberikan gambaran mengenai diksi, aspek formal dan aspek struktur leksikal (polisemi dan sinonimi). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cianjur yang berjumlah 9 kelas yaitu kelas VIII-1 sampai dengan VIII-9. Dengan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 3 Cianjur yang berjumlah 25 siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian berupa data puisi karya siswa. Data di peroleh dari hasil tes dan angket. Hal ini digunakan untuk mengetahui hasil puisi karya siswa serta hambatan-hambatan apa saja yang ditemui siswa dalam menulis puisi yang di dalamnya terdapat aspek formal dan aspek struktur leksikal (polisemi dan sinonimi). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah. Selanjutnya, mengubah skor menjadi nilai skala sepuluh untuk tes, menjumlahkan dan mempersentasekan setiap jawaban yang diberikan siswa dengan rumus persentase = $\text{frekuensi jawaban} : \text{jumlah siswa} \times 100$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui tes dan angket, diperoleh kemampuan siswa terhadap pemahaman diksi. Diksi yang dijadikan objek penelitian ini dibatasi pada aspek formal dan aspek struktur leksikal yang meliputi kata polisemi dan sinonimi.

Berikut ini disajikan data kemampuan menggunakan diksi pada puisi karya siswa, dan kemudian dianalisis kalimat-kalimatnya. Puisi karya siswa dengan nomor urut 25/VIII 4

BUNGA

*Bunga itu layu
Seperti bunga di desaku
Bunga itu sebagai hiasan
Kau terlihat indah dimataku*

*Laksana api yang membara
Yang akhirnya menjadi api
Yang menghapus kepercayaanku
Yang merugikan bagi manusia*

Semua kata-kata dalam puisi tersebut termasuk golongan formal, dan tidak ada satu kata pun yang termasuk slang. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengecekan pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Hanya saja ada kata-kata tertentu seperti *ku* dan *kau* yang tergolong puitis, tetapi dalam bahasa formal tidak sesuai, seharusnya menggunakan kata *aku* dan kata *engkau*.

Pada puisi di atas juga terdapat kata polisemi yakni kata *bunga* (bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya; kembang) pada baris pertama dan ketiga serta *bunga desa* (perawan/pemudi yang disenangi pemuda karena kecantikannya di desa tempat tinggalnya) pada baris kedua.

Selain aspek formal dan polisemi, puisi di atas terdapat kata sinonim, yaitu kata *api* maknanya sama dengan kata *bara*, pada baris pertama. Yang memiliki arti panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar.

Berdasarkan hasil data, rata-rata kemampuan pemahaman diksi siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 3 Cianjur, yaitu 78. Nilai tersebut dapat dikategorikan baik karena berada pada interval persentase tingkat pemahaman antara 76% - 85% kemampuan tersebut tercermin dalam memahami aspek formal dan aspek struktur leksikal (polisemi dan sinonimi) pada soal tes yang diberikan.

Pembahasan

Pada teori mengenai diksi, Ristiani (2012:22) mengemukakan, “Diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan dan mempengaruhi daya imajinasi pembaca”.

Menulis puisi tidak selamanya harus menggunakan diksidiksi yang menukik-nukik atau dibuat aneh-aneh. Dengan diksi-diksi

yang biasa atau bahasa sehari-hari kita bisa menulis puisi yang bagus, yaitu puisi yang di dalamnya mengandung suatu perenungan kehidupan yang mendalam dengan kombinasi diksi yang indah.

Faktanya, siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi yang tepat meskipun beragam. Sesuai data analisis pada puisi siswa ada yang hanya menuliskan aspek formal dan sinonimi, ada pula yang hanya menuliskan aspek formal dan polisemi ada juga yang di dalamnya terdapat ketiga aspek tersebut. Sedangkan data pada angket pada dasarnya siswa pernah memperoleh pelajaran mengenai diksi oleh guru Bahasa Indonesia dilihat dari jumlah siswa yang memilih pernyataan tersebut sebanyak 84%. Siswa juga sudah pernah menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi entah itu pada saat pembelajaran berlangsung maupun tugas di rumah dengan persentase sebanyak 48%.

Contoh penggalan baris puisi karya siswa dengan nomor absen 19/VIII 4 pada bait kedua berikut ini

Buah...

*Kau banyak mengandung vitamin Warnamu
dapat menarik semua orang*

....

Puisi di atas menggunakan diksi yang sederhana dengan bahasa sehari-hari dan yang terpenting maknanya dapat dipahami.

Pembahasan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendapat gambaran mengenai penggunaan pilihan kata (diksi) pada puisi karya siswa.

Teori mengenai aspek formal dikemukakan oleh Siswanto (2014: 105). Aspek formal terkait dengan ragam penggunaan bahasa yang berkiblat ke ragam bahasa baku, yaitu ragam bahasa yang lazim digunakan dalam suasana resmi, pidato kenegaraan, dan dokumen. Khusus untuk kosakata, bahasa formal tidak menggunakan kata-kata jenis *slang* atau *kolokial* yang bersifat tidak baku.

Kenyataannya di lapangan (SMP Negeri 3 Cianjur Kelas VIII 4) semua siswa menggunakan bahasa formal yang tidak terdapat kata *slang*, tetapi masih menggunakan kata puitis seperti: ku, mu, kau, tak, takkan, dan sebagainya. Pada rekapitulasi nilai, siswa yang menggunakan bahasa formal dalam penulisan puisi sebanyak (37%). Sedangkan data pada angket, sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam menulis puisi sesuai persentase sebanyak (92%), hambatan yang sering dialami siswa dalam menggunakan aspek formal adalah siswa merasa bingung memilih kosakata dengan tepat, dengan persentase (64%) yang di dalamnya terdapat aspek formal.

Contoh penggalan baris puisi karya siswa dengan nomor absen 20/VIII 4 pada bait pertama berikut ini.

*“Indahnya pemandangan di pagi hari
Hangatnya mentari pagi*

*Menyinari pepohonan disertai kicauan
burung merdu*

Daun-daun dipenuhi embun”

Penggalan puisi di atas semua kosa katanya menggunakan bahasa formal, dan tidak terdapat kata *slang*, tetapi terdapat kata puitis seperti kata *nya*.

Pembahasan di atas sesuai dengan tujuan penelitian yang kedua yakni untuk mendapatkan gambaran mengenai penggunaan aspek formal dalam diksi pada puisi karya siswa.

Teori mengenai aspek struktur leksikal (polisemi dan sinonimi) juga dikemukakan oleh Parera dalam (Siswantoro, 2014: 107) polisemi ialah “suatu ujaran dalam bentuk kata yang mempunyai makna berbeda-beda, tetapi masih ada hubungan dan kaitannya antara makna-makna yang berlainan tersebut”. Misalnya kata ‘kursi’ dapat bermakna sebagai tempat duduk maupun ‘berebut kursi’ yang bermakna memperebutkan jabatan di pemerintahan.

Sedangkan sinonimi merujuk kepada penggunaan kata-kata yang maknanya sama atau mirip. Seperti repetisi, sinonimi memberi penekanan pada makna kata tertentu dengan cara menggunakan kata lain.

Faktanya, siswa SMP Negeri 3 Cianjur kelas VIII 4 dapat menulis puisi yang di dalamnya terdapat polisemi dan sinonimi, tetapi siswa masih kesulitan dalam menentukan kosakata polisemi maupun sinonimi dengan persentase 28% untuk polisemi dan (35%) untuk sinonimi sesuai data nilai. Sedangkan berdasarkan data angket, hambatan siswa dalam menulis puisi yang di dalamnya terdapat polisemi adalah siswa belum memahami fungsi polisemi dalam puisi sebanyak (48%) dan hambatan siswa dalam menulis puisi yang di dalamnya terdapat sinonimi adalah belum bisa mencari kosakata yang bisa dijadikan kata sinonimi sebanyak (48%). Di antara struktur leksikal polisemi dan sinonimi, penggunaan kata polisemi lebih sulit dibandingkan kata sinonimi sesuai dengan besarnya persentase hambatan aspek yang tersulit sebanyak (52%).

Contoh kosa kata polisemi yang terdapat dalam puisi karya siswa yaitu: *ibu* dan *ibu jari*, *air* dan *mata air*, *tangan* dan *tangan panjang*, *darah* dan *darah muda*, *bulan* dan *bulan madu*, *hati* dan *patah hati*, *buah* dan *buah tangan*, *kambing* dan *kambing hitam*, *hijau* dan *hijau daun serta bunga* dan *bunga desa*.

Contoh penggalan baris puisi karya siswa yang terdapat kata polisemi, nomor absen 06/VIII 4 pada bait pertama berikut ini.

*“Kami tumpahkan darah
Demi negara yang kucintai
Kami punya darah muda
Yang takkan pernah mati”*

Puisi di atas terdapat kata polisemi pada baris pertama yakni kata *darah* (cairan terdiri dari plasma, sel-sel merah dan putih yang

mengalir dari pembuluh darah manusia atau binatang) dan baris ketiga yakni kata *darah muda*

(berjiwa muda).

Sedangkan kosakata sinonimi yang terdapat pada puisi karya siswa yaitu: asa = harapan, afeksi = kasih sayang, hayati = hidup, khayalan = imajinasi, api = bara, citra = gambaran, darma = pengabdian, bahtera = perahu, rona = warna, dan jeda = jarak.

Contoh penggalan baris puisi karya siswa yang terdapat kata sinonimi, nomor absen 09/VIII 4 pada bait kedua berikut ini.

*Darmamu akan slalu ku ingat
Engkau induk bagi manusia
Engkau pun ibu bagi seluruh alam
Pengabdianmu tidak akan pernah ku lupakan*

Puisi di atas terdapat kata sinonimi yaitu pada baris pertama yakni kata *darma* dan baris keempat yakni kata *pengabdian*. *Darma* atau *pengabdian* memiliki arti kewajiban; tugas hidup; kebajikan.

Dari pembahasan di atas adanya gambaran mengenai penggunaan aspek struktur leksikal (polisemi dan sinonimi) dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan data angket, siswa berpendapat bahwa upaya yang harus mereka lakukan agar tidak mengalami hambatan pada saat menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi yaitu dengan banyak membaca buku, banyak berlatih menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi serta selalu membiasakan diri menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan masalah mengenai kemampuan penggunaan diksi pada

puisi siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 3 Cianjur, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Kemampuan pemahaman diksi siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 3 Cianjur, yaitu 78. Nilai tersebut dapat dikategorikan baik karena berada pada interval persentase tingkat pemahaman antara 76%-85% kemampuan tersebut tercermin dalam memahami aspek formal dan aspek struktur leksikal (polisemi dan sinonimi).

Jumlah skor aspek-aspek diksi yang digunakan siswa dalam puisi sebanyak 236 dari jumlah keseluruhan 300 buah. Aspek diksi yang memiliki kriteria baik sekali pada tingkat penggunaannya adalah aspek formal yang mencapai 88 buah (37 %), kemudian ketepatan penggunaan kedua yakni aspek struktur leksikal yang berupa sinonimi mencapai 82 buah (35%) dengan kriteria baik. Dan yang terakhir adalah polisemi, yang mencapai 66 buah (28%) dengan kriteria cukup dalam menggunakan diksi.

Hambatan yang sering siswa alami ketika menggunakan bahasa formal dalam puisi adalah merasa bingung memilih kosakata yang tepat. Hambatan lainnya adalah belum memahami fungsi polisemi dalam puisi dan tidak dapat mencari kosakata yang bisa dijadikan kata sinonimi. Aspek diksi yang paling sulit diterapkan adalah aspek struktur leksikal mengenai polisemi. Siswa berpendapat bahwa upaya yang harus mereka lakukan agar tidak mengalami hambatan pada saat menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi yaitu dengan banyak membaca buku, banyak berlatih menulis puisi yang di dalamnya terdapat diksi serta selalu membiasakan diri menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ristiani, Iis. 2012. *Kajian dan Apresiasi Puisi dan Prosa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugono, Dedi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama